

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS IV SD DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA TOPIK FPB DAN KPK

Devi Nurva'ida¹, Siti Maghfirotn Amin², Nafiah³, Sri Hartatik⁴
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
devinurvaida025.sd19@student.unusa.ac.id ; amin@unusa.ac.id

Abstract

In solving math story problems, it is not only necessary to have the correct answers, but students are able to understand the process of obtaining answers to story problems. In order for the teacher to be able to assess the ability of each student, students are expected to be able to solve story problems using the polya stages sequentially. These stages include understanding the problem, developing a plan to solve the problem, implementing the plan that has been prepared, and re-checking the answers obtained. The purpose of this study was to analyze the ability of fourth grade students at public elementary school 152 Gresik in solving math story problems on Greatest Common Factor and Least Common Multiple material. This study uses a qualitative descriptive research method. The data source for this research was 18 students at public elementary school 152 Gresik. Data collection techniques used by researchers are written tests and interviews. Data analysis techniques in this study were carried out through 3 stages including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of data analysis, it can be seen that the ability of fourth grade students in solving math story problems at public elementary school 152 Gresik varies. There was 1 student with high story problem solving ability, 9 students with moderate story problem solving ability, and 8 students with low story problem solving ability. Students with high story problem solving abilities were able to correctly solve all story problems according to the polya stages, students with moderate story problem solving abilities were only able to solve 3-4 questions according to the polya stages correctly, and students with low story problem solving abilities were almost able to finish 3 story problems according to polya stages.

Keywords : *Story Problems, Mathematic, Greatest Common Factor, Least Common Multiple*

Abstrak : Dalam menyelesaikan soal cerita matematika tidak hanya dibutuhkan jawaban yang benar, tetapi siswa mampu memahami proses dalam memperoleh jawaban soal cerita. Agar guru dapat menilai kemampuan setiap siswa, siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal cerita menggunakan tahapan polya secara berurutan. Tahapan tersebut meliputi memahami masalah, menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah, melaksanakan rencana yang telah disusun, dan memeriksa ulang jawaban yang diperoleh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan siswa Kelas IV di SDN 152 Gresik dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada

materi FPB dan KPK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu siswa Kelas IV SDN 152 Gresik sebanyak 18 Orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu tes tulis dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan siswa Kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SDN 152 Gresik berbeda-beda. Terdapat 1 siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita tinggi, 9 siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita sedang, dan 8 siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita rendah. Siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita tinggi mampu menyelesaikan semua soal cerita sesuai tahapan polya dengan benar, siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita sedang hanya mampu menyelesaikan 3-4 soal sesuai tahapan polya dengan benar, dan siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita rendah hampir mampu menyelesaikan 3 soal cerita sesuai tahapan polya.

Kata Kunci : Soal Cerita ; Matematika ; FPB ; KPK

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan matematika berperan penting dalam membentuk pola pikir siswa yang logis, kritis, analitis, dan kreatif. Oleh karena itu, mereka harus dapat menggunakan kemampuan matematis sebagai alat untuk pemecahan masalah. Menurut Robbin (2015), kemampuan dapat merupakan kesanggupan seseorang yang timbul sejak lahir atau timbul karena hasil latihan. Fitria dan Maulana (dalam Ratna Windianti, 2018) menyatakan bahwa kemampuan matematis adalah kemampuan seseorang dalam menghafal, memahami, menjelaskan, dan menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk aplikasi penyelesaian masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu menggunakan soal cerita.

Winarni dan Harmini (dalam Fitriawanawati, 2019) menyatakan bahwa soal cerita adalah soal matematika yang dinyatakan dengan kalimat dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sugondo (dalam Ratna Windianti, 2018), soal cerita adalah soal-soal yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Raharjo dan Waluyati (dalam Laily, 2014) menyatakan bahwa soal cerita matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita dan didasarkan pada peristiwa dunia nyata yang dihadapi yang melibatkan konsep matematika. Sedangkan menurut Khasanah dan Sutaman (Agustini, 2020), soal cerita matematika adalah jenis soal matematika yang menggabungkan unsur membaca, menalar, menganalisis, dan memecahkan. Oleh karena itu, siswa harus mampu memahami

keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan soal cerita matematika. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa soal cerita matematika adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita atau kumpulan kata (kalimat) yang dihubungkan dengan situasi yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan berisi masalah yang harus dipecahkan.

Pada saat mengerjakan soal cerita matematika, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya siswa hanya mengandalkan rumus tanpa terlebih dahulu memahami apa yang dimaksud oleh soal cerita. Sebagian besar siswa selalu bertanya kepada guru apakah penyelesaian soal cerita ini menggunakan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian. Tujuan dari menyelesaikan soal cerita matematika tidak hanya mendapat jawaban yang benar tetapi siswa mampu memahami proses dalam memperoleh jawaban permasalahan yang terdapat pada soal. Agar guru dapat menilai kemampuan masing-masing siswa, siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal cerita menggunakan tahapan secara berurutan. Khususnya pemahaman siswa terhadap ide-ide yang diterapkan pada soal cerita matematika yang termuat dalam materi FPB dan KPK.

FPB adalah kependekan dari Faktor Persekutuan Terbesar, sedangkan KPK adalah kependekan dari Kelipatan Persekutuan Terkecil. FPB dan KPK merupakan salah satu materi yang dipelajari di Kelas IV SD. Konsep Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) sering digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Konsep FPB sering digunakan untuk menyederhanakan pecahan, menentukan potongan kain yang terbesar, membagi jumlah kue yang sama kedalam beberapa kotak/plastik, dan lain-lain. Sementara itu, konsep KPK banyak digunakan untuk menentukan jadwal hari libur, menghitung orbit suatu planet, serta menentukan jumlah objek yang tersusun dalam baris dan kolom (Rahardjo, 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Agus Sulistiyo selaku guru Kelas IV, siswa Kelas IV di UPT SDN 152 Gresik sering mengalami kesulitan dalam memahami apa yang dimaksud oleh soal cerita matematika, apa yang sudah diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita matematika, serta cara apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita matematika tersebut. Ketidakmampuan siswa dalam memahami soal cerita matematika membuktikan bahwa siswa tidak mampu menangkap permasalahan yang terdapat dalam soal cerita matematika (Yuwono dkk., 2018). Apabila siswa tidak mampu memahami masalah maka mereka akan kesulitan melalui tahap penyelesaian soal cerita matematika. Menurut Tahapan pemecahan masalah Polya (dalam Harmini, 2017),

siswa terlebih dahulu harus mampu memahami permasalahan dalam soal cerita matematika sebelum melanjutkan ke tahapan perencanaan, penyelesaian, dan pengecekan kembali jawaban yang diperoleh. Dengan demikian, guru harus membiasakan siswa berlatih menyelesaikan soal cerita matematika agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariawan & Pratiwi (2017) yang berjudul “Eksplorasi Kemampuan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika” menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas IV SDN Winduhaji mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Wakhyudi (2020) yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian dan Pembagian” menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak ingat perkalian angka 1 sampai 100 serta siswa tidak memahami soal cerita matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Laili Nur Latifah (2022) yang berjudul “Miskonsepsi Penyelesaian Soal Cerita Matematika Materi FPB dan KPK Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa kesalahpahaman yang dialami siswa Kelas IVB SDN Pedurungan Lor 1 Semarang saat mengerjakan soal cerita matematika adalah kesalahpahaman konseptual, kesalahpahaman sistematis, kesalahpahaman aritmatika, dan kesalahpahaman fungsional.

Jika penelitian tersebut pada umumnya membahas terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, maka penelitian ini lebih difokuskan terkait kemampuan siswa berupa tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi FPB dan KPK. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan siswa Kelas IV di UPT SDN 152 Gresik dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi FPB dan KPK.

METODE

Jenis metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 152 Gresik yang terletak di Jl. Karangandong No. 43 Kelurahan Karangandong Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik pada pertengahan bulan Februari-Maret 2023 dimulai pada tanggal 13 Februari 2023. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Adapun data yang diperoleh dari siswa yaitu skor kemampuan dalam

menyelesaikan soal cerita matematika materi FPB dan KPK melalui tes tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis dan wawancara. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Haryoko, 2020).

Peneliti memilih untuk menggunakan uji keabsahan data jenis kredibilitas dengan cara triangulasi. William Wiersma (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa dalam uji kredibilitas ini, triangulasi berarti mengecek informasi dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian triangulasi tidak hanya bertujuan untuk mencari kebenaran dari data penelitian, tapi juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap informasi dan fakta data penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk uji keabsahan data yang mana peneliti membandingkan hasil dari tes tulis siswa dengan hasil wawancara dengan siswa.

HASIL

Peneliti memberikan tes tulis berupa soal cerita matematika kepada siswa Kelas IV SD dari materi FPB dan KPK untuk mengambil data terkait kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi FPB dan KPK, kemudian melakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil tes tulis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi FPB dan KPK dianalisis menggunakan pedoman penilaian berikut:

Tabel 1. Pedoman Aspek Penyelesaian Soal Cerita

Tahapan Analisis Polya	Reaksi Terhadap Soal	Kriteria	Skor
Memahami masalah	Siswa dapat menuliskan apa yang dimaksud, diketahui, dan ditanyakan dalam soal cerita.	Sangat baik	4
	Siswa hanya dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita.	Baik	3
	Siswa hanya dapat menuliskan apa yang diketahui siswa dalam soal cerita.	Cukup	2
	Siswa tidak dapat menuliskan apa yang dimaksud, diketahui, dan ditanyakan dalam soal cerita.	Kurang	1
Merencanakan penyelesaian	Siswa mampu mengaitkan apa yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita serta mampu menentukan rumus penyelesaian soal cerita.	Sangat baik	4
	Siswa hanya mampu mengaitkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita tapi salah menentukan rumus penyelesaian soal cerita.	Baik	3
	Siswa hanya mampu mengaitkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita.	Cukup	2
	Siswa tidak mampu mengaitkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita serta tidak mampu menentukan rumus penyelesaian soal cerita.	Kurang	1

Tahapan Analisis Polya	Reaksi Terhadap Soal	Kriteria	Skor
Melaksanakan rencana	Siswa mampu menggunakan prosedur dengan tepat dan jawabannya benar.	Sangat baik	4
	Siswa hampir menggunakan prosedur dengan tepat akan tetapi jawabannya kurang benar.	Baik	3
	Siswa hampir mampu menggunakan prosedur dengan tepat akan tetapi jawabannya salah.	Cukup	2
	Siswa tidak menggunakan prosedur dan jawabannya salah.	Kurang	1
Memeriksa kembali	Siswa melakukan pengecekan kembali dan kesimpulan yang diberikan tepat.	Sangat baik	4
	Siswa melakukan pengecekan kembali dan kesimpulan yang diberikan hampir tepat.	Baik	3
	Siswa melakukan pengecekan kembali dan kesimpulan yang diberikan salah.	Cukup	2
	Siswa tidak melakukan pengecekan kembali atau tidak memberikan kesimpulan.	Kurang	1

(Afiah, 2018)

Hasil analisis tes tulis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi FPB dan KPK disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Tulis Siswa

No	Nama Siswa	Soal Nomor 1				Soal Nomor 2				Soal Nomor 3				Soal Nomor 4				Soal Nomor 5				Nilai
		MM	MP	MR	MK	MM	MP	MR	MK	MM	MP	MR	MK	MM	MP	MR	MK	MM	MP	MR	MK	
1	AVAP	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	63
2	ABH	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	36
3	AGAC	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	4	1	3	3	3	3	54
4	AAP	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	2	2	57
5	APW	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	1	1	1	1	52
6	BNA	3	3	4	1	3	3	4	1	3	3	2	1	3	3	4	4	1	1	1	1	49
7	DAR	3	3	4	1	3	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	46
8	FA	3	3	4	1	3	3	4	1	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	43
9	FSS	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	47
10	GPPU	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	63
11	KVP	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	45
12	MAMBP	3	3	4	1	3	3	4	1	1	1	3	1	1	1	4	3	1	1	1	1	41
13	MZR	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	64
14	MAF	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	65
15	MDMP	3	3	3	1	3	3	4	1	3	3	3	1	3	3	4	3	1	1	1	1	48
16	NIU	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	4	2	54
17	RAP	3	3	4	1	3	3	4	1	3	3	2	1	3	3	4	1	3	3	4	3	55
18	S	3	3	4	1	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	4	2	51

Keterangan :

MM = Memahami masalah

MP = Merencanakan penyelesaian

MR = Melaksanakan rencana

MK = Memeriksa kembali dan membuat kesimpulan

Berdasarkan data pada tabel 2, peneliti melakukan pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kemampuan Tinggi = nilai ≥ 65

Kemampuan Sedang = $50 < \text{nilai} < 65$

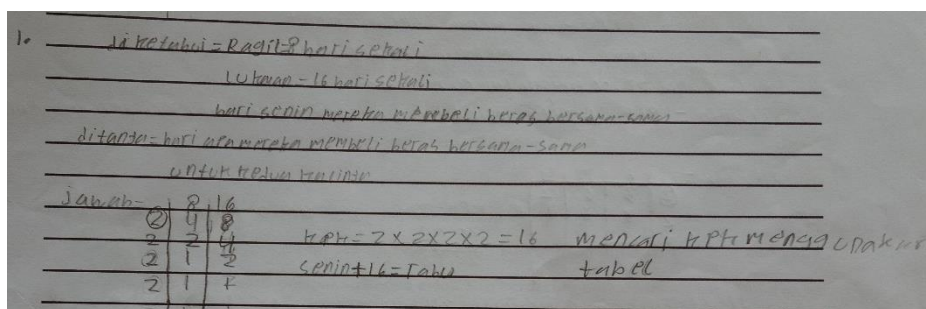
Kemampuan Rendah = nilai ≤ 50

Sehingga diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa Kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita matematika di UPT SDN 152 Gresik berbeda-beda. Hal ini didukung dengan jumlah siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi FPB dan KPK sebanyak 1 siswa yang berinisial MAF, siswa yang memiliki kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi FPB dan KPK sebanyak 9 siswa yang berinisial AVAP, AGAC, AAP, APW, GPPU, MZR, NIU, RAP, dan S. Serta siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal cerita

matematika materi FPB dan KPK sebanyak 8 siswa yang berinisial ABH, BNA, DAR, FA, FSS, KVP, MAMBP, dan MDMP. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada setiap siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terkait soal cerita matematika pada materi FPB dan KPK. Namun peneliti memilih untuk memaparkan hasil tes tulis dan wawancara terhadap 1 siswa untuk setiap kategori pengelompokkan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi FPB dan KPK untuk menunjukkan perbedaannya.

Soal cerita nomor 1

Ragil dan Lukman pergi ke pasar bersama-sama. Ragil membeli beras setiap 8 hari sekali, Lukman membeli beras setiap 16 hari sekali. Hari senin mereka membeli beras bersama-sama. Pada hari apa mereka membeli beras bersama-sama untuk kedua kalinya? (Djamaludin, 2014)



Gambar 1. Jawaban siswa pada soal cerita nomor 1

Berdasarkan hasil analisis pada jawaban soal cerita nomor 1, siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita tinggi (KPSCT) dan siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita sedang (KPCS) mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya serta jawaban yang diberikan benar. Namun dia tidak menuliskan kesimpulan. Sedangkan siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita rendah (KPSCR) mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya tetapi jawaban yang diberikan salah dan tidak menuliskan kesimpulan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan KPSCT terkait soal cerita nomor 1

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 1?”

KPSCT : “Diketahui : Ragil = 8 hari sekali, Lukman = 16 hari sekali, dan hari senin mereka membeli beras bersama-sama. Ditanya : hari apa mereka membeli beras bersama-sama? Dimaksud : waktu membeli beras bersama-sama”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 1?”

KPSCT : “Mencari KPK dengan tabel”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

KPSCT : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCT : “Iya, tapi saya lupa menulis kesimpulan”

Hasil wawancara dengan KPSCS terkait soal cerita nomor 1

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 1?”

KPSCS : “Diketahui : Ragil = 8 hari sekali, Lukman = 16 hari sekali, dan hari senin mereka membeli beras bersama-sama. Ditanya : Hari apa mereka membeli beras bersama-sama? Dimaksud : membeli beras bersama”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 1?”

KPSCS : “Dengan pohon faktor”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

KPSCS : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCS : “Iya”

Hasil wawancara dengan KPSCR terkait soal cerita nomor 1

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 1?”

KPSCR : “Diketahui : Ragil = 8 hari sekali, Lukman = 16 hari sekali, dan hari senin mereka membeli beras bersama-sama. Ditanya : hari apa mereka membeli beras bersama-sama? Dimaksud : membeli beras bersama-sama”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 1?”

KPSCR : “Dengan tabel”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

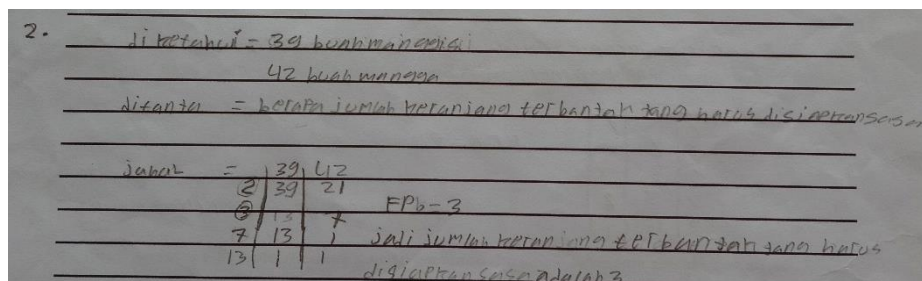
KPSCR : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCR : “Tidak”

Soal cerita nomor 2

Sasa membeli 39 buah manggis dan 42 buah mangga. Kedua jenis buah-buahan tersebut dicampur di beberapa keranjang dengan jumlah dan jenis masing-masing sama banyak. Berapa jumlah keranjang terbanyak yang harus disiapkan Sasa? (Djamaludin, 2014)



Gambar 2. Jawaban siswa pada soal cerita nomor 2

Berdasarkan hasil analisis pada jawaban soal cerita nomor 2, siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita tinggi (KPSCT) mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya serta jawaban yang diberikan benar dan menuliskan kesimpulan dengan tepat. Siswa kemampuan penyelesaian soal cerita sedang (KPSCS) mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya tetapi jawaban yang diberikan kurang benar dan tidak menuliskan kesimpulan. Sedangkan siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita rendah (KPSCR) hampir mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya tetapi jawaban yang diberikan salah dan tidak menuliskan kesimpulan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan KPSCT terkait soal cerita nomor 2

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 2?”

KPSCT : “Diketahui : Sasa membeli 39 buah manggis dan 42 buah mangga, ditanya : berapa jumlah keranjang terbanyak yang harus disiapkan Sasa? Dimaksud : kedua jenis buah tersebut dicampur di beberapa keranjang”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 2?”

KPSCT : “Mencari FPB dengan tabel”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

KPSCT : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCT : “Iya”

Hasil wawancara dengan KPSCS terkait soal cerita nomor 2

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 2?”

KPSCS : “Diketahui : Sasa membeli 39 buah manggis dan 42 buah mangga, ditanya : berapa jumlah keranjang terbanyak yang harus disiapkan Sasa? Dimaksud : buah manggis dan mangga dicampur di beberapa keranjang dengan jumlah dan jenis masing-masing sama banyak”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 2?”

KPSCS : “Mencari FPB dengan pohon faktor”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

KPSCS : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCS : “Iya”

Hasil wawancara dengan KPSCR terkait soal cerita nomor 2

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 2?”

KPSCR : “Diketahui : Sasa membeli 39 buah manggis dan 42 buah mangga, ditanya : berapa jumlah keranjang terbanyak yang harus disiapkan Sasa? Dimaksud : saya tidak tahu”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 2?”

KPSCR : “Dengan pohon faktor”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

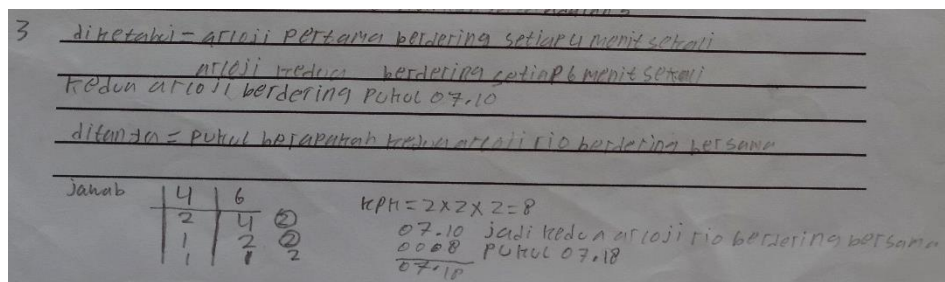
KPSCR : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCR : “Tidak”

Soal cerita nomor 3

Rio memiliki 2 buah arloji. Arloji pertama berdering setiap 4 menit sekali, sedangkan arloji kedua berdering setiap 6 menit sekali. Kedua arloji Rio berdering untuk pertama kali pada pukul 07.10. Pada pukul berapakah kedua arloji Rio berdering bersama-sama setelah dering pertama? (Djamaludin, 2014)



Gambar 3. Jawaban siswa pada soal cerita nomor 3

Berdasarkan hasil analisis pada jawaban soal cerita nomor 3, siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita tinggi (KPSCT) mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya tetapi jawaban yang diberikan kurang benar dan hampir menuliskan kesimpulan dengan tepat. Siswa kemampuan penyelesaian soal cerita sedang (KPCS) mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya tetapi jawaban yang diberikan kurang benar dan tidak menuliskan kesimpulan. Sedangkan siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita rendah (KPSCR) hampir mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya tetapi jawaban yang diberikan salah dan tidak menuliskan kesimpulan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan KPSCT terkait soal cerita nomor 3

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 3?”

KPSCT : “Diketahui : Arloji pertama berdering 4 menit sekali, arloji kedua berdering 6 menit sekali, dan kedua arloji berdering pertama kali pukul 07.10. Ditanya : pada pukul berapa kedua arloji berdering bersama-sama setelah dering pertama? Dimaksud : waktu kedua arloji berdering bersama-sama”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 3?”

KPSCT : “Mencari KPK dengan tabel”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

KPSCT : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCT : “Iya”

Hasil wawancara dengan KPCS terkait soal cerita nomor 3

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 3?”

KPSCS : “Diketahui : Rio memiliki 2 buah arloji, arloji pertama berdering 4 menit sekali, arloji kedua berdering 6 menit sekali, dan kedua arloji berdering pertama kali pukul 07.10. Ditanya : pada pukul berapa kedua arloji berdering bersama-sama setelah dering pertama?”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 3?”

KPSCS : “Mencari KPK dengan pohon faktor”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

KPSCS : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCS : “Iya”

Hasil wawancara dengan KPSCR terkait soal cerita nomor 3

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 3?”

KPSCR : “Diketahui : Arloji pertama berdering 4 menit sekali, arloji kedua berdering 6 menit sekali, dan kedua arloji berdering pertama kali pukul 07.10. Ditanya : pada pukul berapa kedua arloji berdering bersama-sama setelah dering pertama? Dimaksud : saya tidak tahu”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 3?”

KPSCR : “Dengan pohon faktor”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

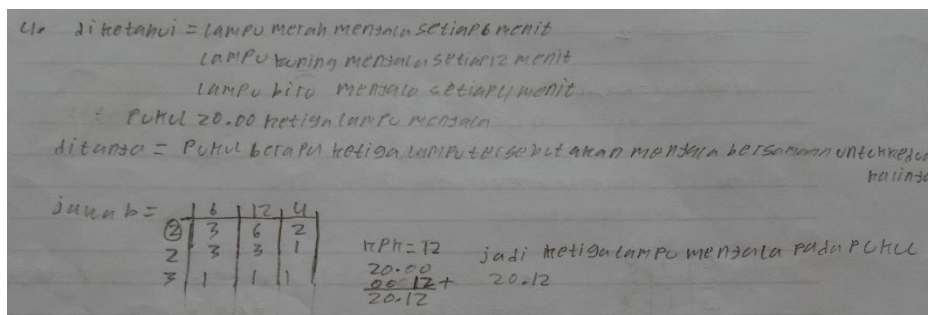
KPSCR : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCR : “Tidak”

Soal cerita nomor 4

Kantor PLN mempunyai 3 lampu. Lampu merah menyala setiap 6 menit, lampu kuning menyala setiap 12 menit, dan lampu biru menyala setiap 4 menit. Pada pukul 20.00 ketiga lampu menyala bersama. Pukul berapa ketiga lampu tersebut akan menyala bersamaan untuk kedua kalinya? (Djamaludin, 2014)



Gambar 4. Jawaban siswa pada soal cerita nomor 4

Berdasarkan hasil analisis pada jawaban soal cerita nomor 4, siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita tinggi (KPSCT) mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya serta jawaban yang diberikan benar dan menuliskan kesimpulan dengan tepat. Siswa kemampuan penyelesaian soal cerita sedang (KPCS) mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya tetapi jawaban yang diberikan kurang benar dan tidak menuliskan kesimpulan. Sedangkan siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita rendah (KPCR) hampir mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya tetapi jawaban yang diberikan salah dan tidak menuliskan kesimpulan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan KPSCT terkait soal cerita nomor 4

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 4?”

KPSCT : “Diketahui : Lampu merah menyala setiap 6 menit, lampu kuning menyala setiap 12 menit, lampu biru menyala setiap 4 menit, dan pada pukul 20.00 ketiga lampu menyala bersama. Ditanya : pukul berapa ketiga lampu tersebut akan menyala bersamaan untuk kedua kalinya? Dimaksud : waktu lampu PLN menyala bersama”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 4?”

KPSCT : “Mencari KPK dengan tabel”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

KPSCT : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCT : “Iya”

Hasil wawancara dengan KPCS terkait soal cerita nomor 4

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 4?”

KPSCS : “Diketahui : Kantor PLN memiliki 3 lampu, lampu merah menyala setiap 6 menit, lampu kuning menyala setiap 12 menit, lampu biru menyala setiap 4 menit, dan pada pukul 20.00 ketiga lampu menyala bersama. Ditanya : pukul berapa ketiga lampu tersebut akan menyala bersamaan untuk kedua kalinya? Dimaksud : lampu PLN menyala bersamaan”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 4?”

KPSCS : “Mencari KPK dengan pohon faktor”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

KPSCS : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCS : “Iya”

Hasil wawancara dengan KPSCR terkait soal cerita nomor 4

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 4?”

KPSCR : “Diketahui : Lampu merah menyala setiap 6 menit, lampu kuning menyala setiap 12 menit, lampu biru menyala setiap 4 menit, dan pada pukul 20.00 ketiga lampu menyala bersama. Ditanya : pukul berapa ketiga lampu tersebut akan menyala bersamaan untuk kedua kalinya? Dimaksud : saya tidak tahu”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 4?”

KPSCR : “Dengan pohon faktor”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

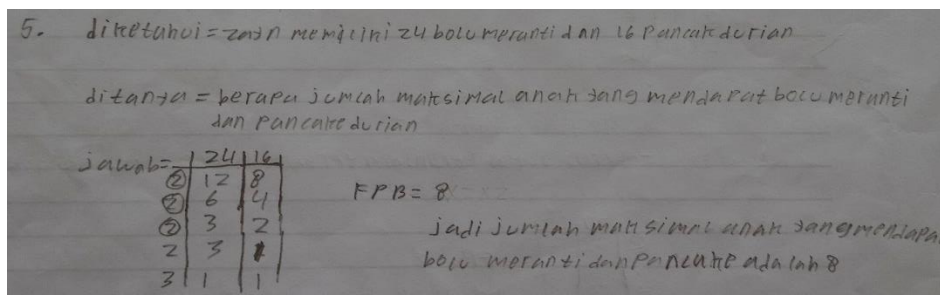
KPSCR : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCR : “Tidak”

Soal cerita nomor 5

Zayn memiliki 24 bolu meranti dan 16 pancake durian. Kedua kue tersebut akan dibagikan ke beberapa anak dengan jumlah dan jenis masing-masing sama banyak. Berapa jumlah maksimal anak yang mendapat bolu meranti dan pancake durian? (Djamaludin, 2014)



Gambar 5. Jawaban siswa pada soal cerita nomor 5

Berdasarkan hasil analisis pada jawaban soal cerita nomor 5, siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita tinggi (KPSCT) mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya serta jawaban yang diberikan benar dan menuliskan kesimpulan dengan tepat. Siswa kemampuan penyelesaian soal cerita sedang (KPCS) mampu menyelesaikan soal cerita sesuai tahapan polya serta jawaban yang diberikan benar dan hampir menuliskan kesimpulan dengan tepat. Sedangkan siswa dengan kemampuan penyelesaian soal cerita rendah (KPCR) tidak menjawab soal cerita nomor 5. Hal ini didukung dengan hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan KPSCT terkait soal cerita nomor 5

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 5?”

KPSCT : “Diketahui : 24 bolu meranti dan 16 pancake durian, Ditanya : berapa jumlah maksimal anak yang mendapat bolu meranti dan pancake durian. Dimaksud : kedua kue akan dibagikan ke beberapa anak dengan jumlah dan jenis sama banyak”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 5?”

KPSCT : “Mencari FPB dengan tabel”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

KPSCT : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPSCT : “Iya”

Hasil wawancara dengan KPCS terkait soal cerita nomor 5

P : “Apa informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dalam soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 5?”

KPCS : “Diketahui : Zayn memiliki 24 bolu meranti dan 16 pancake durian. Ditanya : Berapa jumlah maksimal anak yang mendapat bolu meranti dan pancake durian? Dimaksud : bolu meranti dan pancake durian dibagikan ke beberapa anak”

P : “Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB dan KPK nomor 5?”

KPCS : “Mencari FPB dengan pohon faktor”

P : “Apakah kamu sudah mengerjakan soal cerita ini menggunakan rumus yang ditentukan sesuai prosedur dengan tepat?”

KPCS : “Sudah”

P : “Apakah kamu sudah memeriksa jawaban dan kesimpulan yang kamu tulis?”

KPCS : “Iya”

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara dengan siswa KPSCT, dia mampu menyelesaikan semua soal cerita matematika topik FPB dan KPK dengan tahapan Polya. Yang mana tahap pertama yaitu siswa mampu memahami masalah yang ada pada soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 1-5 dengan sangat baik, karena dia bisa mengidentifikasi informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dari soal cerita tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Polya (dalam Harmini, 2017) bahwa pada tahap memahami masalah, kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu menentukan apa yang diketahui pada soal cerita matematika, ditanyakan, dan dimaksud oleh soal cerita matematika. Kemudian pada tahap kedua yaitu merencanakan penyelesaian, siswa KPSCT mampu mengaitkan informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dari soal cerita serta mampu menentukan rumus penyelesaian soal cerita nomor 1-5. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya (dalam Harmini, 2017) bahwa pada tahap ini siswa tidak akan berhasil tanpa penyusunan rencana yang baik. Dalam penyusunan pemecahan masalah, siswa dibimbing untuk dapat mengaitkan informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud oleh soal cerita serta mampu menentukan rumus penyelesaian soal cerita. Selanjutnya tahap ketiga yaitu tahap melaksanakan rencana, siswa KPSCT mampu menggunakan prosedur dengan tepat dan jawabannya benar pada soal cerita nomor 1, 2, 4, dan 5. Sedangkan dia menggunakan prosedur dengan tepat tetapi jawabannya kurang benar pada soal cerita nomor 3. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya (dalam Harmini, 2017) bahwa pada tahap ini siswa harus menyelesaikan soal cerita matematika seperti yang direncanakan menggunakan prosedur secara runtut dan jawabannya benar. Terakhir yaitu tahap memeriksa kembali, siswa KPSCT melakukan pengecekan kembali dan memberikan kesimpulan dengan tepat pada nomor 2, 4, dan 5. Sedangkan dia tidak memberikan kesimpulan pada nomor 1 dan 3. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya (Harmini, 2017) bahwa tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan ketentuan dan tidak ada kesalahpahaman dengan pertanyaan.

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara dengan siswa KPSCS, dia mampu menyelesaikan semua soal cerita matematika topik FPB dan KPK dengan tahapan Polya. Yang mana tahap pertama yaitu siswa mampu memahami masalah yang ada pada soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 1-5 dengan sangat baik, karena dia bisa mengidentifikasi informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dari soal cerita tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Polya (dalam Harmini, 2017) bahwa pada tahap

memahami masalah, kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu menentukan apa yang diketahui pada soal cerita matematika, ditanyakan, dan dimaksud oleh soal cerita matematika. Kemudian pada tahap kedua yaitu merencanakan penyelesaian, siswa KPSCS mampu mengaitkan informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud dari soal cerita serta mampu menentukan rumus penyelesaian soal cerita nomor 1-5. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya (dalam Harmini, 2017) bahwa pada tahap ini siswa tidak akan berhasil tanpa penyusunan rencana yang baik. Dalam penyusunan pemecahan masalah, siswa dibimbing untuk dapat mengaitkan informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud oleh soal cerita serta mampu menentukan rumus penyelesaian soal cerita. Selanjutnya tahap ketiga yaitu tahap melaksanakan rencana, siswa KPSCS mampu menggunakan prosedur dengan tepat dan jawabannya benar pada soal cerita nomor 1 dan 5. Sedangkan dia menggunakan prosedur dengan tepat tetapi jawabannya kurang benar pada soal cerita nomor 2, 3, dan 4. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya (dalam Harmini, 2017) bahwa pada tahap ini siswa harus menyelesaikan soal cerita matematika seperti yang direncanakan menggunakan prosedur secara runtut dan jawabannya benar. Terakhir yaitu tahap memeriksa kembali, siswa KPSCS melakukan pengecekan kembali dan memberikan kesimpulan yang salah pada nomor 5. Sedangkan dia tidak memberikan kesimpulan pada nomor 1-4. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya (Harmini, 2017) bahwa tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan ketentuan dan tidak ada kesalahpahaman dengan pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada saat wawancara dengan setiap siswa jawaban yang mereka jelaskan antara siswa KPSCS dan siswa KPSCS hampir sama.

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara dengan siswa KPSCR, dia mampu menyelesaikan semua soal cerita matematika topik FPB dan KPK dengan tahapan Polya. Yang mana tahap pertama yaitu siswa mampu memahami masalah yang ada pada soal cerita matematika topik FPB dan KPK nomor 1 dan 4 dengan baik, karena dia bisa mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal cerita tersebut. Sedangkan dia hanya menuliskan informasi yang diketahui pada nomor 2 dan 3. Hal ini sesuai dengan pendapat Polya (dalam Harmini, 2017) bahwa pada tahap memahami masalah, kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu menentukan apa yang diketahui pada soal cerita matematika, ditanyakan, dan dimaksud oleh soal cerita matematika. Kemudian pada tahap kedua yaitu merencanakan penyelesaian, siswa KPSCR mampu mengaitkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal cerita serta mampu menentukan rumus

penyelesaian soal cerita nomor 1-4. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya (dalam Harmini, 2017) bahwa pada tahap ini siswa tidak akan berhasil tanpa penyusunan rencana yang baik. Dalam penyusunan pemecahan masalah, siswa dibimbing untuk dapat mengaitkan informasi yang diketahui, ditanyakan, dan dimaksud oleh soal cerita serta mampu menentukan rumus penyelesaian soal cerita. Selanjutnya tahap ketiga yaitu tahap melaksanakan rencana, siswa KPSCR hampir menggunakan prosedur dengan pada soal cerita nomor 1-4. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya (dalam Harmini, 2017) bahwa pada tahap ini siswa harus menyelesaikan soal cerita matematika seperti yang direncanakan menggunakan prosedur secara runtut dan jawabannya benar. Terakhir yaitu tahap memeriksa kembali, siswa KPSCR tidak melakukan pengecekan kembali dan tidak memberikan kesimpulan pada nomor 1-4. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya (Harmini, 2017) bahwa tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan ketentuan dan tidak ada kesalahpahaman dengan pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa KPSCR mengalami kendala dalam berhitung ketika menyelesaikan soal cerita pada topik FPB dan KPK. Dia membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berhitung dan masih bingung dalam menentukan penggunaan FPB atau KPK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait kemampuan siswa Kelas IV di UPT SDN 152 Gresik dalam menyelesaikan soal cerita matematika topik FPB dan KPK, diperoleh 1 siswa KPSCS, 9 siswa KPSCS, dan 8 siswa KPSCR. Sehingga siswa kelas IV SDN 152 Gresik rata-rata memiliki kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada topik FPB dan KPK. Siswa KPSCS mampu menyelesaikan semua soal cerita sesuai tahapan polya dengan benar, siswa KPSCS hanya mampu menyelesaikan 3-4 soal sesuai tahapan polya dengan benar, dan siswa KPSCR hampir mampu menyelesaikan 3 soal cerita sesuai tahapan polya.

Oleh karena itu, peneliti berharap kepada guru kelas untuk dapat memberikan pemahaman terkait penyelesaian soal cerita matematika topik FPB dan KPK dengan tepat dan memperbanyak memberikan latihan soal cerita matematika topik FPB dan KPK serta pihak sekolah untuk menambah koleksi buku terkait soal cerita matematika beserta pembahasannya di perpustakaan agar dapat dijadikan sebagai penunjang kemampuan siswa SD dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. (2018). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan masalah dalam Bentuk Soal Cerita Bangun Datar Menggunakan Tahapan Polya di SD Al - Hikmah Simo Kalangan Surabaya*. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-19608.html
- Agustini, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2568>
- Amaliyah, A., Ardani, R., Putri, A., & Rismawati, P. (2022). Miskonsepsi penyelesaian soal cerita matematika pada materi FPB dan KPK. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(6), 645–652.
- Andanik, R. T., & Fitriawanati, M. (2019). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i2.836>
- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2017). Eksplorasi Kemampuan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 82–95. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9184>
- Cahyadi, F., & Wakhyudin, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian dan Pembagian. *Jurnal Gentala Pendidikan ...*, 5(2), 183–190. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/9356>
- Djamaludin, J. (2014). *Kumpulan Soal-Soal Cerita Matematika* (A. Van Persie (ed.)). Kunci Aksara.
- Harmini, G. R. & S. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD* (N. N. Muliawati (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Universitas Negeri Makassar.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Rahardjo. (2018). *Senang Belajar Matematika*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://drive.google.com/file/d/1k7pIGnYwrfBYGm14Lej3nHisbki5ol_d/view
- Ratna Windianti Utami, Bakti Toni Endaryanto, T. D. (2018). Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192.
- Robbin. (2015). *Pengertian Kemampuan*. 7–48.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144. <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.137-144>